

**EDUKASI DAN *INTERACTIVE NURSING REMINDER* DENGAN  
PENDEKATAN *SELF MANAGEMENT* UNTUK MENINGKATKAN  
KEPATUHAN MINUM OBAT DAN KUALITAS HIDUP PASIEN  
TUBERCULOSIS**

Faisal<sup>1</sup>, Rini Rachmawaty<sup>2</sup>, Elly L Sjattar<sup>3</sup>  
Universitas Hasanuddin<sup>1,2,3</sup>  
[faisalrizal911@yahoo.co.id](mailto:faisalrizal911@yahoo.co.id)<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi dan *interactive nursing reminder* berbasis *Whatsapp* dengan pendekatan *self management* terhadap kualitas hidup dan kepatuhan minum obat pada pasien TB. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *quasy-experiment*, dengan desain *pre-test and post-test control group design* yang dilakukan di Puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien dan Kepatuhan minum obat TB pada kelompok intervensi dan kontrol yaitu dengan  $p=0.000$  ( $< 0.05$ ) artinya terdapat perbedaan kualitas hidup pasien dan kepatuhan minum obat pasien TB yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Simpulan, edukasi dan *interactive nursing reminder* berbasis *Whatsapp* dengan pendekatan *self management* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup pasien dan kepatuhan minum obat pasien TB.

Kata Kunci: Edukasi, *Interactive Nursing Reminder*, Kepatuhan Minum Obat, Kualitas Hidup Pasien, *Tuberculosis*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of education and interactive nursing reminder based on Whatsapp with a self-management approach on quality of life and medication adherence in TB patients. The method used in this study is a quasi-experimental type, with a pre-test and post-test control group design carried out at the Puskesmas in the work area of the Pangkep District Health Office. The sample in this study was selected by simple random sampling. The results showed that the patient's quality of life and adherence to medication for TB in the intervention and control groups was  $p = 0.000$  ( $< 0.05$ ), meaning that there were significant differences in the quality of life of patients and adherence to medication for TB patients between the treatment group and the control group. In conclusion, education and interactive nursing reminder based on Whatsapp with a self-management approach significantly affect the patient's quality of life and adherence to medication for TB patients.*

Keywords: Education, *Interactive Nursing Reminder*, Drug Compliance, Patient Quality of Life, *Tuberculosis*

## PENDAHULUAN

*Tuberculosis* (TB) adalah penyebab utama kematian akibat penyakit menular di seluruh dunia. TB Paru masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan di dunia, termasuk di Indonesia. TB Paru merupakan penyakit infeksi kronik dan menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang menyerang paru. Ini biasanya mempengaruhi paru-paru dan ditularkan ketika orang-orang yang sakit dengan TB paru melalui udara (Zegeye et al., 2019). Munculnya angka *drop out* yang tinggi, motivasi yang rendah, pengobatan yang tidak adekuat, dan resistensi terhadap Obat Anti Tuberkulosis (OAT) masih menjadi kendala dalam pengobatan TB Paru, begitupun dengan stigma dan diskriminasi terhadap penderita TB menghambat upaya untuk menghapus penyakit mematikan itu (World Health Organization, 2019).

Faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan pasien dalam menjalani pengobatan TB misalnya: kurangnya pengetahuan tentang TB secara umum, kehilangan pekerjaan, kesulitan ekonomi, kurangnya akses ke layanan kesehatan, stigma masyarakat, efek samping pengobatan, masa pengobatan yang lama, kurang nafsu makan dan komunikasi yang buruk dengan penyedia layanan kesehatan (Gebreweld et al., 2018). TB Paru dapat berdampak bukan hanya pada kesehatan fisik, tetapi juga pada keadaan psikis (mental) dan sosial yang dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan dan penurunan kualitas hidup klien, untuk itu kami sarankan fasilitas kesehatan, media dan semua pemangku kepentingan lainnya mendidik masyarakat, keluarga dengan pendekatan edukasi dan konseling (Roba et al., 2018). *The health related quality of life* (HRQOL) pasien TB Sangat penting diketahui terutama petugas kesehatan karna secara langsung mempengaruhi kepatuhan pengobatan TB Paru sehingga direkomendasikan dalam dua bulan pertama pengobatan untuk meningkatkan HRQOL.

Berbagai terobosan inovasi dilakukan untuk menurunkan penyakit TB Paru diantaranya strategi DOTS (*Directly Observed Treatment Short Course*) belum juga teratasi karena metode intervensi yang ada dinilai kurang efektif. Inovasi lain adalah telenursing, akan tetapi metode telenursing ini cukup mahal. Adapun inovasi *Ners Short Message Service* intervensi (NSMS) adalah langkah *self-management therapy* yang cukup murah dan efektif. Sistem SMS seperti aplikasi *WhatsApp* memberikan efek positif paling tinggi dalam mengurangi jumlah kegagalan untuk minum obat bagi pasien HIV maupun TB Paru dan direkomendasikan teknologi SMS harus digunakan untuk mengirimkan pengingat untuk janji, minum obat, motivasi dan pendidikan kesehatan (Nhavoto et al., 2017).

Penelitian dengan pendekatan *self management* sudah banyak dilakukan kepada pasien Diabetes Mellitus, Penyakit jantung dan Asma. Namun masih terbatas penelitian yang melihat pengaruh edukasi dan *interactive nursing reminder* dengan pendekatan *self management* terhadap kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pada penderita TB Paru. Oleh karena itu penelitian ini akan mengkaji mengenai hal tersebut guna mengetahui apakah edukasi dan *interactive Nursing reminder* berpengaruh dalam meningkatkan kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien TB paru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *quasy-experiment* pendekatan *pre test and post test control group design* yang dilakukan di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan, waktu penelitian 2 November 2020 sampai 20 Desember 2020. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random assignment sampling*.

Responden dalam penelitian ini adalah pasien TB Paru yang mendapatkan Terapi OAT pada fase intermiten. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 terdiri dari 35 orang pada kelompok intervensi dan 35 orang pada kelompok kontrol. Kelompok perlakuan diberikan intervensi Edukasi dan *interactive nursing reminder* dengan pendekatan *self management*. Sedangkan kelompok kontrol diberikan sesuai dengan program Puskesmas. Instrumen yang digunakan adalah Kuesioner MMAS-8 untuk mengukur kepatuhan minum OAT dan dinyatakan reliabel dalam versi Indonesia dengan total nilai *cronbach's alpha* = 0,85. Sedangkan instrument yang digunakan untuk mengukur kualitas hidup pasien dengan menggunakan kuisisioner Short-Form 36 (SF-36). Kuisisioner ini telah diterjemahkan dan divalidasi dalam versi bahasa Indonesia bahwa SF-36 dapat digunakan sebagai instrument penilaian kualitas hidup pasien TB paru nilai *Cronbach's alpha* 0,60.

Kelompok intervensi dan kontrol diberikan *informed consent* dilanjutkan membagikan kuesioner *pre-test* yang berisi pertanyaan-pertanyaan kualitas hidup pasien (Form SF-36) dan kepatuhan minum obat (MMAS-8). Untuk kelompok Intervensi diberi intervensi edukasi pendekatan *self Management* melalui aplikasi *WhatsApp* sebanyak 4 sesi tiap 1 minggu sekali dengan 1 sesi melalui aplikasi *Whatsapp* masing –masing sesi dilakukan 25-30 menit. Edukasi Pendekatan *self management* yaitu *Self monitoring* (Pemantauan diri), *Stimulus control* (Pengendalian diri), serta *self reward* (Penghargaan diri sendiri ). Untuk sesi I ( *Self monitoring* ) yaitu Membina hubungan saling percaya dengan responden, mengkaji hambatan yang selama ini dialami penderita dan keluarga dalam melaksanakan tugas kesehatan terkait perawatan TB Paru, memberikan pendidikan kesehatan mengenai pengertian TB Paru, penyebab TB paru, tanda dan gejala TB Paru, Penularan TB Paru dan pencegahan TB Paru.

Sesi ke-2 (*Stimulus control*) yaitu memberikan pendidikan kesehatan mengenai perawatan penderita TB Paru di rumah, pencegahan penularan dan tips menjaga kesehatan penderita TB Paru. Untuk sesi ke 3 (*Stimulus control*) yaitu Memberikan pendidikan kesehatan mengenai pengobatan TB Paru, fasilitas kesehatan yang dapat digunakan, dan mengatasi efek samping obat. Untuk sesi ke 4 (*Self reward*) yaitu Memberikan kesempatan kepada Klien untuk menyampaikan perasaan dan beban yang dialami selama menjalani pengobatan, memberikan kesempatan kepada klien untuk menyampaikan upaya dan cara mengatasi beban yang dialami selama pengobatan, memberikan kesempatan kepada klien untuk mereward dan memotivasi dirinya dan memberikan support/dukungan dan motivasi kepada klien penyakit TB dapat disembuhkan menjelaskan kepada keluarga untuk sebagai pengawas minum obat dan memberikan motivasi kepada keluarganya dan untuk kepatuhan minum obat yaitu intervensi dilakukan yaitu mengingatkan pasien minum obat selama 4 minggu juga melalui aplikasi *Whatsapp* sesuai terapi jadwal minum obat dengan mengirimkan pesan pengingat, serta gambar.

Kelompok kontrol diperlakukan sesuai standar program Puskesmas, namun tetap diberikan edukasi. Setelah intervensi, selanjutnya kembali memberi *post-test* untuk mengukur kualitas hidup pasien dan kepatuhan minum obat pasien baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Analisis data dilakukan dengan uji *Wilcoxon Test*, *Paired T Test*, *Mann Whitney Test* dan *Independent T Test* dengan kemaknaan 95% ( $\alpha \leq 0.05$ ).

## HASIL PENELITIAN

Tabel. 1  
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kelompok Intervensi (n=35)	Kelompok Kontrol (n=35)	<i>P</i>
	n (%)	n (%)	
Laki-laki	26 (74,3)	24 (68,6)	0,300*
Perempuan	9 (25,7)	11 (31,4)	

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi jenis kelamin responden didominasi laki-laki dengan kelompok intervensi yaitu 26 orang (74,3%) dan kelompok kontrol sebanyak 24 (68,6%).

Tabel. 2  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Umur	Kelompok Intervensi (n=35)	Kelompok Kontrol (n=35)	<i>P</i>
Mean (SD)	41,77± 10,44	44,40 ± 10,92	0,943**
Min – Max	18-65	20-65	0,538*
17-25(Remaja akhir)	2 (5,7)	1 (2,9)	
26-35(Dewasa awal)	8 (22,9)	8 (22,9)	
36-45(Dewasa akhir)	13 (37,1)	10 (28,6)	
46-55(Lansia awal)	10 (28,6)	10 (28,6)	
56-65(Lansia akhir)	2 (5,7)	6 (17,1)	

Karakteristik Umur responden rata-rata pada kelompok intervensi 41,77±10,44 dan pada kelompok kontrol 44,40 ± 10,92.

Tabel. 3  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Kelompok Intervensi (n=35)	Kelompok Kontrol (n=35)	<i>P</i>
Tidak bekerja	3 (8,6)	4 (11,4)	0,918*
Petani	13 (37,1)	11 (31,4)	
PNS	2 (5,7)	1 (2,9)	
Wiraswasta	6 (17,1)	5 (14,3)	
Nelayan	1 (2,9)	0 (0)	
Pedagang	3 (8,6)	4 (11,4)	
IRT	7 (20,0)	10 (28,6)	

Distribusi jenis pekerjaan untuk kedua kelompok yang tertinggi pada kelompok intervensi adalah petani sebanyak 13 orang (37,1%) sedangkan kelompok kontrol sebanyak 11 orang (31,4%) dan paling rendah pada kelompok kontrol adalah Nelayan (0%).

Tabel. 4  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Kelompok Intervensi (n=35)	Kelompok Kontrol (n=35)	P
SD	9(25,7)	10 (28,6)	0,758*
SMP	6(17,1)	7 (20,0)	
SMU	16(45,7)	16 (45,7)	
Perguruan Tinggi	4 (11,4)	2 ( 5,7)	

Distribusi tingkat pendidikan responden yang terbanyak adalah SMU yaitu 16 orang (45.7%) baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Sedangkan tingkat pendidikan terendah yaitu perguruan tinggi untuk kelompok kontrol sebanyak 2 orang (5,7 %) dan kelompok intervensi sebanyak 4 orang (11,4%).

Hasil uji kesetaraan pada kedua kelompok memperlihatkan adanya kesetaraan pada karakteristik responden dengan kesetaraan/homogenitas yaitu umur ( $p=0,538$ ), jenis kelamin ( $p=0,300$ ), tingkat pendidikan ( $p=0,78$ ), dan pekerjaan ( $p=0,918$ ). Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terdapat perbedaan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan antara kelompok intervensi dan kontrol.

Tabel. 5  
Perbedaan Tingkat Kepatuhan Minum Obat dan Kualitas Hidup Pasien TB pada Kelompok Kontrol

Variabel	Pre		Post		Mean Difference	P
	M (SD)	Min- Max	M (SD)	Min- Max		
Kepatuhan Minum Obat	3,46 (0,98)	2-6	6,31 (0,63)	5-8	-2,85	0,000*
Kualitas Hidup Pasien	28,9 (4,15)	19,2- 37,2	55,7 (3,50)	46,2-62,3	-26,8	0,000**

Tabel. 6  
Perbedaan Tingkat Kepatuhan Minum Obat dan Kualitas Hidup Pasien TB pada Kelompok Intervensi

Variabel	Pre		Post		Mean Difference	P
	M (SD)	Min- Max	M (SD)	Min- Max		
Kepatuhan Minum Obat	4,03 (1,04)	2-6	7,89 (0,32)	7-8	-3,86	0,000*
Kualitas Hidup Pasien	29,6 (4,96)	21,7- 39,0	60,8 (2,98)	55,1-68,1	-31,2	0,000**

\*Wilcoxon Test

\*\*Paired T Test

Data tabel 5 dan 6 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pada pasien TB sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok intervensi dan kontrol. Untuk tingkat kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien TB pada kelompok intervensi didapatkan nilai ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tingkat kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pada pasien TB sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi dan *Interactive nursing Reminder* berbasis *Whatsapp* dengan

Pendekatan *Self Management* dapat meningkatkan kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien TB, begitupun dengan kelompok kontrol didapatkan nilai ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien TB sebelum dan setelah diberi edukasi dan sesuai standar Puskesmas.

Tabel. 7  
Perbedaan Selisih Kepatuhan Minum Obat dan Kualitas Hidup Pasien TB pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Variabel	Kelompok Intervensi <i>Mean Difference</i>	Kelompok Kontrol <i>Mean Difference</i>	0,000*
Kepatuhan minum obat	-3,86	-2,85	0,000*
Kualitas Hidup Pasien	-31,2	-26,8	0,000**

\* *Mann Whitney Test*

\*\* *Independent T Test*

Berdasarkan tabel 7, selisih skor kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien TB pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol memperoleh nilai  $p = 0,000$ , yang berarti bahwa terdapat perbedaan tingkat kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien TB antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi hal ini menunjukkan terdapat peningkatan kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien pada kelompok intervensi terhadap kelompok kontrol.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Edukasi dan *Interactive Nursing Reminder* Berbasis *Whatsapp* dengan Pendekatan *Self Management* terhadap Kualitas Hidup Pasien TB

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien TB pada kelompok perlakuan mengalami peningkatan setelah dilakukan intervensi (*Edukasi dan Interactive Nursing Reminder Berbasis Whatsapp*). Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil uji independent t test terhadap variabel kualitas hidup pasien TB dengan  $p = 0,000$  ( $< 0,05$ ) artinya terdapat perbedaan kualitas hidup pasien yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Sulistyono et al., (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ( $p\text{-value} = 0,000$ ) pada kelompok intervensi yaitu peningkatan efikasi diri setelah pemberian intervensi berbasis budaya yang diberikan melalui telepon genggam dibandingkan kelompok kontrol. Menurut Asumsi peneliti bahwa dengan adanya *handphone* menunjang efektifitas dan efisiensi sarana komunikasi, sebagai sarana dalam mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan seseorang yang tidak terbatas ruang dan waktu.

Hasil pada tabel 5 dan tabel 6 menunjukkan bahwa rerata penilaian variabel kualitas hidup pasien pada kelompok perlakuan antara sebelum dan sesudah perlakuan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kualitas hidup pasien TB sebelum dan sesudah pemberian intervensi *edukasi dan interactive Nursing Reminder* berbasis *Whatsapp* pada kelompok intervensi dan edukasi standar pada kelompok kontrol. Hal ini berarti terjadi peningkatan kualitas hidup pasien TB setelah intervensi. Untuk kelompok kontrol yang mendapatkan edukasi standar memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah pemberian edukasi namun dengan nilai selisih yang positif hal ini berarti terjadi peningkatan kualitas hidup pasien TB juga setelah pemberian edukasi standar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Fang et al., 2017) bahwa *Self Management* TB paru dengan SMS dapat secara efektif memperkuat tingkat pengobatan dan lebih meningkatkan kesadaran pemeriksaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa penggunaan aplikasi BBM, Line, Twitter, sosial media berpengaruh terhadap perilaku individu. Peningkatan kualitas hidup pasien TB pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol ini terjadi karena adanya interaksi secara rutin selama penelitian antara peneliti sehingga dapat terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami individu, hubungan saling memengaruhi terjadi dalam interaksi yang mana mempengaruhi manajemen diri masing-masing individu.

Faktor yang dapat menjadi pendukung edukasi dan *interactive nursing reminder* berbasis *Whatsapp* terhadap peningkatan kualitas hidup pasien TB pada penelitian ini yaitu pendidikan. Hal ini dikarenakan selama proses penelitian terlihat bahwa pendidikan yang tinggi cepat merespon dengan baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sulistyono et al., (2018) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan signifikan terhadap kesehatan seseorang. Umur mempengaruhi kualitas hidup pasien TB paru karena selama proses penelitian bahwa umur yang tua di bantu komunikasi sama keluarganya dalam menerapkan edukasi dengan pendekatan *self management*.

Penerapan edukasi selama penelitian tidak hanya proses pemberian edukasi/pendidikan saja yang ada tapi adanya proses komunikasi dua arah antara peneliti dengan responden. Dimana edukasi pendekatan *self management* bertujuan untuk meningkatkan *Self monitoring* (Pemantauan diri), *Stimulus control* (Pengendalian diri), serta *self reward* (Penghargaan diri sendiri) dan terapi yang terkontrol sehingga keberhasilan terapi dapat dicapai dengan dapat dilihat dari peningkatan rerata skor yang meningkat sehingga meningkatkan kualitas hidup klien pasien TB.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pada *self monitoring* terjadi peningkatan pemahaman setelah dikirimkan video penjelasan tentang apa itu TB, apa penyebabnya, tanda dan gejala serta penularan TB dan terjadi antusias pasien TB bertanya terutama pada penyebab dan penularan TB dan pada stimulus control baik sesi II maupun sesi III pasien TB mampu melakukan dan mempraktekkan cara perawatan TB paru di rumah dengan tindakan saat batuk, pakai masker serta penyimpanan ludah, sedangkan di sesi III pasien mengerti dan memahami tentang pengobatan TB sedangkan pada *self reward* terjadi penurunan gejala berupa batuk mulai berkurang dan sesak, dan rata-rata pasien mampu mengungkapkan permasalahan beban yang dialami saat pengobatan TB dan mampu memberikan alternatif pemecahan masalah sendiri dan memberikan penghargaan kepada dirinya sendiri berupa kata-kata untuk demi kesembuhan dan menuntaskan pengobatan.

### **Pengaruh Edukasi dan Interactive Nursing Reminder Berbasis Whatsapp dengan Pendekatan Self Management terhadap Kepatuhan minum obat pasien TB.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat pasien TB pada kelompok intervensi mengalami peningkatan setelah dilakukan intervensi (*Edukasi dan Interactive Nursing Reminder Berbasis Whatsapp*). Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil uji *Mann Whitney Test* terhadap variabel kepatuhan minum obat pasien TB dengan  $p=0.000$  ( $<0.05$ ) artinya terdapat perbedaan kepatuhan minum obat pasien TB yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanto et al., (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan ( $p=0,000$ ) peningkatan kepatuhan minum obat pada kelompok yang diberikan

intervensi berupa pemberian informasi untuk ingat minum obat menggunakan media *social whatsapp*.

Media online merupakan salah satu media pendidikan kesehatan yang akhir-akhir ini sering digunakan dan digemari oleh masyarakat di saat pandemi COVID-19. Online sosial media yang dapat digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan diantaranya facebook, twitter, instagram, whatsapp dan youtube. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sartori et al., (2020) bahwa *whatsapp* efektif digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan terkait kepatuhan mengkonsumsi obat.

Berdasarkan tabel 5 dan tabel 6, penilaian variabel kepatuhan minum obat pasien pada kelompok perlakuan antara sebelum dan sesudah perlakuan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kepatuhan minum obat pasien TB sebelum dan sesudah pemberian intervensi edukasi dan *interactive Nursing Reminder* berbasis *Whatsapp* pada kelompok intervensi dan edukasi standar pada kelompok kontrol. Hal ini berarti terjadi peningkatan kepatuhan minum obat pasien TB setelah intervensi. Untuk kelompok kontrol yang mendapatkan edukasi standar memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah pemberian edukasi namun dengan nilai selisih yang positif hal ini berarti terjadi peningkatan kepatuhan minum obat pasien TB juga setelah pemberian edukasi standar.

Asumsi peneliti bahwa edukasi dan *interactive Nursing Reminder* berbasis *Whatsapp* dapat berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat pada pasien TB karna ketersediaan perangkat telepon secara merata di kalangan masyarakat Pangkep dan mudah dibawa kemana-mana serta keterjangkauan jaringan telepon yang cukup memadai khususnya didaratan sehingga mengingatkan untuk minum obat kepada responden tanpa ada kendala karna *Whatsapp* adalah aplikasi *chatting* dimana bisa mengirim pesan text, suara, gambar, lokasi, bahkan video ke responden menggunakan jenis ponsel apapun. *Whatsapp* dapat digunakan sebagai pengingat/reminder. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sartori et al., (2020) bahwa pada kelompok yang diberikan intervensi 55 audio serta promosi kesehatan menggunakan aplikasi whatsapp di dapatkan hasil 67,5% pada kelompok intervensi patuh minum obat dan 58,5 % pada kelompok kontrol. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kepatuhan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok perlakuan.

Didukung oleh penelitian Dewi et al., (2019) menggunakan desain penelitian quasi eksperimen dengan kelompok kontrol menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan efikasi diri dalam kepatuhan mengkonsumsi tablet besi sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa promosi kesehatan dan whatsapp reminder. Hasil uji statistic didapatkan pada kelompok perlakuan (Mean=6,30, SD : 8,11) dan kelompok kontrol (Mean = 0,89, SD = 7,83) dengan t-test = 2,60 dan p = 0,012.

Penelitian Susanto et al., (2019) menggunakan desain quasi eksperimental dengan kelompok kontrol menyatakan bahwa terdapat peningkatan kepatuhan minum obat pada kelompok yang diberikan intervensi berupa pemberian informasi untuk ingat minum obat menggunakan media social whatsapp. Hasil yang didapatkan adanya perbedaan yang bermakna (p=0,000) kepatuhan minum obat sebelum ( $22,04 \pm 1,57$ ) dan sesudah ( $24,83 \pm 0,38$ ) dilakukan intervensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2019) menggunakan desain penelitian quasi eksperimen dengan kelompok kontrol menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan efikasi diri dalam kepatuhan mengkonsumsi tablet besi sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa promosi kesehatan dan *whatsapp reminder*. Hasil uji



statistic didapatkan pada kelompok perlakuan (Mean=6,30, SD : 8,11) dan kelompok control (Mean = 0,89, SD = 7,83) dengan t-test = 2,60 dan p = 0,012.

Inovasi *Ners Short Message Service intervensi* (NSMS) sebagai langkah *self-management therapy* yang cukup murah dan efektif. Sistem SMS seperti aplikasi WhatsApp memberikan efek positif paling tinggi dalam mengurangi jumlah kegagalan untuk minum obat bagi pasien HIV maupun TB Paru dan direkomendasikan teknologi SMS harus digunakan untuk mengirimkan pengingat untuk janji, minum obat, motivasi dan pendidikan kesehatan (Nhavoto et al., 2017). Penelitian lain menunjukkan bahwa manajemen pasien TB paru dengan mengirim pesan pengingat dapat secara efektif memperkuat tingkat pengobatan dan lebih meningkatkan kesadaran pemeriksaan (Fang et al., 2017).

Menurut Schwebel & Larimer (2018) bahwa teknologi mobile dalam bentuk SMS dapat mendukung sistem kesehatan semakin inklusif dengan memungkinkan petugas kesehatan untuk memberikan informasi secara cepat, memberikan intervensi dan menghadiri intervensi. Penelitian lain menunjukkan bahwa SMS pengobatan selesai pasien TB dan meningkatkan kesadaran mereka ulang. Oleh karena itu, SMS mungkin strategi terapi baru yang menjanjikan pada pengelolaan TB untuk meningkatkan pasien kepatuhan dan kesehatan kesadaran.

Saat ini komunikasi sudah tidak lagi harus bertatap muka, karena telah banyak teknologi yang bermunculan dengan membuat media komunikasi baru untuk mempermudah seseorang berinteraksi tanpa harus bertemu langsung. Media komunikasi baru saat ini seperti *WhatsApp*. *WhatsApp* merupakan suatu aplikasi layanan pesan *multiplatform* yang menggunakan sambungan internet ponsel pengguna untuk *chatting* dengan pengguna lainnya. Dengan aplikasi ini seseorang bisa dengan mudah untuk berinteraksi, mengirim pesan, mengirim gambar, dan informasi lainnya, sehingga lebih menarik perhatian penggunanya dalam membaca informasi. Aplikasi *WhatsApp* memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan media sosial lainnya seperti line dan wechat, karena dapat melakukan pengiriman lebih cepat sehingga segala kebutuhan informasi antar pengguna dapat terpenuhi. Salah satu cara yang paling penting dalam menjamin keberhasilan pengobatan TB adalah dengan meningkatkan kepatuhan pasien untuk dapat mencegah infeksi penyakit, mencapai kesembuhan, mencegah resistensi obat, kekambuhan hingga kematian (Gebreweld et al., 2018). Sebagai upaya promosi kesehatan pemanfaatan *interactive nursing reminder* berbasis *WhatsApp* dapat menjadi langkah dalam membantu meningkatkan keberhasilan terapi OAT.

## SIMPULAN

Intervensi Edukasi dan *interactive nursing reminder* berbasis *Whatsapp* dengan pendekatan *self management* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup pasien dan kepatuhan minum obat pasien TB.

## SARAN

Intervensi Edukasi dan *Interactive Nursing Reminder* berbasis *Whatsapp* dengan pendekatan *Self Management* dapat di implementasikan di Puskesmas karena efektif dan terbukti dapat meningkatkan kualitas hidup pasien TB dan kepatuhan minum obat pada pasien TB. Pada peneliti selanjutnya untuk melihat kondisi ekonomi yang mana mungkin dapat memengaruhi hasil dari penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, D. D., Kusumawati, W. W., & Ismarwati, I. I. (2019). Effect of Health Promotion and Whatsapp Reminder to Self Efficacy of Adherence Consume Fe Tablets Pregnant Women. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.31101/jhtam.682>
- Fang, X. H., Guan, S. Y., Tang, L., Tao, F. B., Zou, Z., Wang, J. X., Kan, X. H., Wang, Q. Z., Zhang, Z. P., Cao, H., Ma, D. C., & Pan, H. F. (2017). Effect of Short Message Service on Management of Pulmonary Tuberculosis Patients in Anhui Province, China: A Prospective, Randomized, Controlled Study. *Medical Science Monitor*, 23, 2465–2469. <https://doi.org/10.12659/MSM.904957>
- Gebreweld, F. H., Kifle, M. M., Gebremicheal, F. E., Simel, L. L., Gezae, M. M., Ghebreyesus, S. S., Mengsteab, Y. T., & Wahd, N. G. (2018). Factors Influencing Adherence to Tuberculosis Treatment in Asmara, Eritrea: A Qualitative Study. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 37(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s41043-017-0132-y>
- Nhavoto, J. A., Grönlund, Å., & Klein, G. O. (2017). Mobile Health Treatment Support Intervention for HIV and Tuberculosis in Mozambique: Perspectives of Patients and Healthcare Workers. *PLoS ONE*, 12(4), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0176051>
- Roba, A. A., Dasa, T. T., Weldegebreal, F., Asfaw, A., Mitiku, H., Teklemariam, Z., Naganuri, M., Geddugol, B. J., Mesfin, F., Befikadu, H., & Tesfaye, E. (2018). Tuberculosis Patients are Physically Challenged and Socially Isolated: A Mixed Methods Case-Control Study of Health Related Quality of Life in Eastern Ethiopia. *PLoS ONE*, 13(10), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0204697>
- Sartori, A. C., Lucena, T. F. R., Lopes, C. T., Bernuci, M. P., & Yamaguchi, M. U. (2020). Educational Intervention Using WhatsApp on Medication Adherence in Hypertension and Diabetes Patients: A Randomized Clinical Trial. *Telemedicine and E-Health*, 26(12), 1526–1532. <https://doi.org/10.1089/tmj.2019.0305>
- Schwebel, F. J., & Larimer, M. E. (2018). Using Text Message Reminders in Health Care Services: A Narrative Literature Review. *Internet Interventions*, 13, 82–104. <https://doi.org/10.1016/j.invent.2018.06.002>
- Sulistiyono, R. E., Sukartini, T., Makhfudli, M., Nursalam, N., Rr Soenarnatalina M, R. S. M., & Hidayati, L. (2018). Peningkatan Efikasi Diri Masyarakat dalam Pencegahan Tuberkulosis Berbasis Budaya. *Journal of Health Sciences*, 10(2), 196–203. <https://doi.org/10.33086/jhs.v10i2.130>
- World Health Organization. (2019). *WHO Guidelines on Tuberculosis Infection Prevention and Control: 2019 Update*. <https://www.who.int/publications-detail-redirect/9789241550512>
- Zegeye, A., Dessie, G., Wagnaw, F., Gebrie, A., Islam, S. M. S., Tesfaye, B., & Kiross, D. (2019). Prevalence and Determinants of Anti-Tuberculosis Treatment Non-Adherence in Ethiopia: A Systematic Review and Meta-Analysis. *PLoS ONE*, 14(1), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0210422>